



**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu pondasi yang menentukan ketangguhan dan kemajuan suatu bangsa. Berawal dari kesuksesan di bidang pendidikan suatu bangsa menjadi maju. Melalui pendidikan sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan menjadi motor penggerak kemajuan dan kemakmuran bangsa. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan pembaharuan sistem pendidikan. Aspek yang diubah dan diperbaiki itu adalah proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan sumber belajar lainnya. Dengan demikian, seharusnya pembelajaran di sekolah merupakan suatu kegiatan yang disenangi, menantang dan bermakna bagi siswa.

Belajar adalah proses dalam mengubah tingkah laku. Proses perubahan tingkah laku harus melibatkan partisipasi aktif siswa, untuk itu guru yang mengajarkan siswa harus menciptakan suasana belajar yang kondusif dimana siswa dapat mengembangkan aktivitas dan kreativitas secara optimal sesuai dengan kemampuannya. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan khususnya pelajaran akuntansi, diperoleh keterangan bahwa hasil belajar akuntansi siswa masih tergolong rendah.

Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian dari 30 siswa hanya 10 siswa (33,33%) mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu dengan nilai 65 dengan nilai rata-rata kelas 56,17.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa di sekolah diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti : rendahnya kemampuan intelektual siswa, kurangnya perhatian dan minat siswa dalam proses belajar mengajar di kelas. Siswa kurang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk melakukan aktivitas belajar. Siswa cenderung hanya menerima pelajaran, kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, tidak bertanya bila ada materi yang kurang jelas, kurang memiliki kemampuan merumuskan gagasan sendiri, siswa masih kurang aktif dalam mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran karena mereka menganggap pelajaran akuntansi sebagai pelajaran yang sulit. Ditambah lagi guru kurang menguasai beberapa metode pembelajaran sehingga disaat melakukan pembelajaran kurang interaksi antara guru dan siswa. Hal ini membuat siswa cenderung bosan dan jenuh.

Memperhatikan permasalahan diatas maka sudah selayaknya dalam pengajaran akuntansi perlu dilakukan suatu inovasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Ada banyak model yang diterapkan dalam pembelajaran kooperatif untuk mengaktifkan kegiatan belajar siswa. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah pembelajaran kooperatif tipe *attention, relevance, confidence, satisfaction* yang di singkat dengan ARCS yang mampu mencapai keberhasilan pembelajaran di sekolah dan dapat dijadikan salah satu alternatif pemecahan masalah guna

meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Model ARCS merupakan suatu model pembelajaran yang mampu menciptakan interaksi dan motivasi yang bermutu dan bermakna yang akan mempengaruhi kesuksesan belajar siswa. *Attention* (perhatian) muncul akibat adanya rasa ingin tahu siswa, *relevance* (relevansi) terkait dengan hubungan antara materi pembelajaran dengan hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan dan kebutuhan siswa, *confidence* (kepercayaan diri) merupakan keyakinan yang dapat meningkatkan aktivitas dan harapan untuk berhasil, *satisfaction* (kepuasan) akan muncul ketika siswa mencapai keberhasilan belajar mereka. Dengan menerapkan model pembelajaran ARCS akan mempermudah dan membantu siswa dalam memahami pembelajaran akuntansi dapat lebih baik dan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menghadapi permasalahan dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction* Siswa Kelas XI IS SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan Tahun Ajaran 2011 / 2012”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Mengapa guru di sekolah SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan dalam proses belajar mengajar masih menggunakan metode konvensional?
2. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan ?
3. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan ?
4. Apakah dengan menggunakan Model Pembelajaran *attention, relevance, confidence, satisfaction* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan ?

## 1.3 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan menggunakan Model Pembelajaran *attention, relevance, confidence, satisfaction* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan.
2. Apakah dengan menggunakan Model Pembelajaran *attention, relevance, confidence, satisfaction* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan.

3. Apakah ada hubungan antara aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan?

#### 1.4 Pemecahan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan pada latar belakang, bahwa kenyataannya hasil belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan maka kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang optimal. Menyikapi hal ini penulis perlu menggunakan model pembelajaran yang dapat menyelesaikan masalah dalam proses belajar mengajar. Model yang digunakan salah satunya adalah model belajar aktif ARCS, ARCS sendiri adalah akronim dari bentuk sikap siswa yakni *attention* (perhatian) dapat dilihat dari ketertarikan siswa dalam menghadapi suatu masalah, *relevance* (relevansi) merupakan kesesuaian materi pembelajaran yang di sajikan dengan pengalaman belajar siswa, sehingga siswa merasa bermanfaat bagi dirinya, *confidence* (kepercayaan diri) merupakan keyakinan dalam diri siswa bahwa mereka merasa terlibat langsung dalam masalah yang di hadapi dan berusaha memecahkan masalah tersebut hingga mencapai keberhasilan, dan *satisfaction* (kepuasan) adalah keberhasilan yang di peroleh siswa akan menimbulkan rasa kepuasan dan bangga terhadap dirinya sehingga timbul rasa kegembiraan.

Dalam penggunaan model pembelajaran ARC, guru menarik perhatian siswa dengan mengulang kembali pelajaran yang telah dipelajari dengan

mengaitkan materi yang akan disajikan. Guru akan menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat pembelajaran yang disajikan sehingga mereka dapat mengetahui hubungan atau keterkaitan dengan pengalaman belajar siswa. Guru menyampaikan pembelajaran dengan cara atau strategi yang menarik sehingga dapat menjaga perhatian siswa. Guru menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari berupa contoh-contoh yang konkrit sehingga siswa tertarik dan memudahkan siswa untuk mengingat materi tersebut. Guru memberikan bimbingan belajar berupa motivasi, variasi dan mengarahkan siswa agar lebih mudah memahami materi pembelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi untuk bertanya, memberikan tanggapan dan mengerjakan soal-soal yang berhubungan dengan materi yang diberikan guru. Guru memberikan umpan balik yang dapat merangsang pola berfikir siswa dan memberikan penghargaan untuk siswa yang dapat menimbulkan kepercayaan diri siswa dan rasa puas yang menimbulkan rasa kegembiraan dalam diri siswa. Guru akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyimpulkan pembelajaran dengan menggunakan bahasa mereka sendiri, setelah itu guru akan menyimpulkan kembali dari kesimpulan yang telah diberikan siswa tersebut, sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka pemecahan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah melalui model pembelajaran ARCS diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktifitas belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA Swasta Muhammadiyah 4 Babalan dengan menggunakan Model Pembelajaran *attention, relevance, confidence, satisfaction*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA swasta Muhammadiyah 4 Babalan dengan menggunakan Model Pembelajaran *attention, relevance, confidence, satisfaction*.
3. Untuk mengetahui hubungan antara aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS SMA swasta Muhammadiyah 4 Babalan dengan menggunakan Model Pembelajaran *attention, relevance, confidence, satisfaction*.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan bagi penulis dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe ARCS untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe ARCS sebagai salah satu cara yang efektif dan efisien dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa.
3. Sebagai referensi dan bahan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi UNIMED dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.